



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT No: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Faktor-Faktor Kinerja Organisasi di Otoritas Jasa
Keuangan**

SKRIPSI

Oleh

Ivan Andreas

2016310018

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT No: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Faktor-Faktor Kinerja Organisasi di Otoritas Jasa
Keuangan**

SKRIPSI

Oleh

Ivan Andreas

2016310018

Pembimbing

Tutik Rachmawati, Ph. D

Bandung

2021



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Ivan Andreas

NPM : 2016310018

Judul : Faktor-Faktor Kinerja Organisasi di Otoritas Jasa
Keuangan

Menyetujui untuk diajukan pada
Ujian sidang jenjang sarjana
Bandung, Januari 2021

Pembimbing,

15.0.2021*

Tutik Rachmawati, Ph.D

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Trisno Sakti, S.IP., MP

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Ivan Andreas
NPM : 2016310018
Judul : Faktor-faktor Kinerja Organisasi di Otoritas Jasa Keuangan

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 2 Februari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

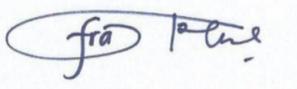
Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Ulber Silalahi, Drs., M.A.

: 

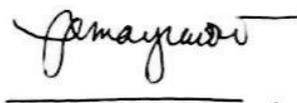
Sekretaris

Tutik Rachmawati, Ph.D

: 

Anggota

Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ivan Andreas
NPM : 2016310018
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Faktor-Faktor Kinerja Organisasi di Otoritas Jasa Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, dituli sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, January 2021



HASIL UJI PLAGIARISME



Hasil Uji plagiarisme dengan persentase similarity index/kemiripan sebesar 21%

ABSTRAK

Nama : Ivan Andreas

NPM : 2016310018

Judul : Faktor-Faktor Kinerja Organisasi di Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja organisasi di Otoritas Jasa Keuangan. Rumusan masalah pada penelitian ini “apa saja faktor kinerja organisasi di Otoritas Jasa Keuangan?”. Dengan menggunakan teori kinerja organisasi dari Armstrong dan Baron. yang diukur dengan 5 faktor kinerja organisasi yaitu (1) faktor individu, (2) faktor kepemimpinan, (3) faktor tim, (4) faktor sistem, (5) faktor lingkungan.

Metode yang digunakan pada penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara secara mendalam kepada 5 pegawai Otoritas Jasa Keuangan, melakukan observasi ke kantor pusat OJK di Jakarta dan studi dokumen. Untuk menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan secara tidak langsung menggunakan faktor kinerja organisasi menurut Armstrong & Baron. Karena faktor tersebut adalah faktor-faktor yang OJK gunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja organisasi. Faktor tim yang disebutkan teori sangat sesuai dengan budaya kerja di OJK. Karena seluruh pegawai OJK bekerja dalam tim.

Kata Kunci: Kinerja Organisasi, Otoritas Jasa Keuangan

ABSTRACT

Name : Ivan Andreas
Student Id : 2016310018
Title : Organizational Performance Factors in the Financial Services Authority

This study aims to identify organizational performance factors in the Financial Services Authority. The formulation of the problem in this research is "what are the factors of organizational performance in the Financial Services Authority?". By using the theory of organizational performance from Armstrong and Baron. as measured by 5 organizational performance factors, namely (1) individual factors, (2) leadership factors, (3) team factors, (4) system factors, (5) environmental factors.

The method used in this research uses qualitative methods. With this type of descriptive qualitative research, data analysis techniques are carried out by in-depth interviews with 5 Financial Services Authority employees, conducting observations at the OJK head office in Jakarta and document studies. To test the validity of the data using triangulation methods.

The results of this study indicate that the Financial Services Authority does not use organizational performance factors according to Armstrong & Baron. Because these factors are factors that OJK uses as a basis for improving organizational performance. The theoretical team factor fits perfectly with the work culture at OJK. Because all OJK employees work in a team.

Keywords: Organizational Performance, Financial Service Authority

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-faktor Kinerja Organisasi di Otoritas Jasa Keuangan”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat tugas akhir dari Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada teman-teman dan keluarga yang senantiasa selalu mendukung, memberikan ide dan selalu menyemangati dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan kasih sayang serta dukungan finansial agar saya dapat menyelesaikan kuliah dengan baik. Kemudian tidak lupa saya memberikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Tutik Rachmawati, Ph.D. sebagai dosen pembimbing yang selalu meluangkan seluruh tenaga, waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan agar saya dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D. selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
3. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
4. Bapak Trisno Sakti, S.IP, M.PA selaku ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik
5. Bapak Hubertus Hasan Ismail, Drs.,M.Si, Bapak Dr. Ulber Silalahi, M.A, Ibu Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si, Ibu Susana Ani Berliyanti,

Dra., M.Si, Bapak Pius Suratman Kartasasmita Ph.D, Bapak Deni M Tri Aryadi, Drs., M.Si, Ibu Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si., Bapak Dudung Sumahdumin, Dr., SH., MPA.

6. Segenap jajaran pegawai Tata Usaha Fisip Unpar Ibu Nunik, Mba Ria, Mas Iwan, Mas Budi, Mas Handoko, Mba Cucu, Mas Harie.
7. Tulang Aldo yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di Kantor Pusat Otoritas Jasa Keuangan.
8. Teman-teman my only only friend my love my live my man my adventure my weeb wibu Krisna si tukang nge pack yang emosian, Altop si badmood kang pura-pura tidur, Bayu pincang yang otaknya sakit.
9. Temang-teman orang-orang tampan Adit, Ahong, Panji, Rifky, Rapi, Sajjad, Gugum,
10. Teman-teman SMA Harkos Apal yang selalu harkos waktu nongkrong Adnan, Jojo, Gibran, Krisna, Altop, Bayu, Bambang, Agril, Liqo, Ijal, Ari, Yoga.
11. Teman-teman MIA 7 Audi, Reyhan, Emir, Kimik, Prama.
12. Teman-teman publik yang masih mau temenan Ary si ketua kahim, Dio si Ancient Alien, Daniel si so ambis sosoan lulus duluan, Bang Yafie si idaman, Wishly cing sabar.
13. Teman-teman mang Adam, Aufar, Acit, Bagus, Edo, Om, Mario, Harris, Kendri, Satrio.
14. Teman-Teman Kos Rafi, Davin, Risan, Saddam, Fadlan. Gofhar.

15. Teman-teman UKM Taekwondo UNPAR.

16. Teman-teman Administrasi Publik UNPAR angkatan 2016.

Akhir kata penulis semoga semua kebaikan rekan-rekan yang disebutkan diatas diberikan balasan yang baik oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dalam penulisan skripsi ini, saya menyadari bahwa skripsi yang saya kerjakan masih sangat jauh untuk dikatakan baik. Oleh karena itu kritik dan saran akan saya terima demi memperbaiki kesalahan-kesalahan yang saya tulis pada skripsi ini, agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Bandung, Januari 2021

Ivan Andreas

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
ABSTRACT	1
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR TABEL	8
DAFTAR GAMBAR	9
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penelitian	10
BAB II	13
KERANGKA TEORI	13
2.1 Konsep Organisasi	13
2.2 Konsep Organisasi Publik	15
2.3 Kinerja	19
2.4 Kinerja Organisasi	21
2.5 Faktor Kinerja Organisasi	23
2.6 Model Penelitian	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.1.1 Paradigma Penelitian	32

3.2 Bentuk Rumusan Masalah	34
3.2.1 Tipe Penelitian	35
3.3 Lokasi Penelitian	35
3.4 Sumber Data	35
3.4.1 Sumber Data Primer	36
3.4.2 Sumber Data Sekunder	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5.1 Wawancara	37
3.5.2 Observasi	37
3.5.3 Studi Dokumen	38
3.7 Teknik Keabsahan Temuan	42
3.8 Operasionalisasi Variabel	46
3.8.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
BAB IV	65
PROFIL PENELITIAN	65
4.1 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan	65
4.1.2 Pasal 4 Ayat	65
4.2 Otoritas Jasa Keuangan	66
4.2.1 Tujuan OJK Dibentuk	67
4.2.2 Visi dan Misi Otoritas Jasa Keuangan	68
4.2.3 Fungsi, Tugas dan Wewenang OJK	68
4.2.4 Nilai-Nilai Otoritas Jasa Keuangan	69
4.2.5 Asas-Asas Otoritas Jasa Keuangan	70
4.2.6 Struktur Organisasi Otoritas Jasa Keuangan	71
4.2.7 Strategi Otoritas Jasa Keuangan untuk Merealisasikan Visi dan Misi	73

4.2.8 Tata Kelola Otoritas Jasa Keuangan	76
4.3 Alamat dan Call Center Otoritas Jasa Keuangan	77
4.4 Peta dan Lokasi Kantor Pusat Otoritas Jasa Keuangan	78
BAB V	80
TEMUAN	80
5.1 Temuan	80
5.2 Faktor Individu	82
5.2.1 Kompetensi	82
5.2.2 Motivasi	86
5.2.3 Komitmen Individu	89
5.3 Faktor Kepemimpinan	91
5.3.1 Dorongan	91
5.3.2 Bimbingan	94
5.3.3 Dukungan	101
5.4 Faktor Tim	102
5.4.1 Kualitas Dukungan	102
5.5 Faktor Sistem	105
5.5.1 Sistem Kerja	106
5.5.2 Fasilitas Organisasi	107
5.6 Faktor Kontekstual	111
5.6.1 Lingkungan Internal	111
5.6.2 Lingkungan Eksternal	115
5.7 Kinerja Otoritas Jasa Keuangan	117
BAB VI	126
ANALISIS	126

6.1 Faktor Individu	126
6.2 Faktor Kepemimpinan	128
6.3 Faktor Tim	130
6.4 Faktor Sistem	131
6.5 Faktor Lingkungan	132
6.6 Faktor Kinerja Organisasi di Otoritas Jasa Keuangan	133
BAB VII	136
KESIMPULAN & SARAN	136
7.1 Kesimpulan	136
7.2 Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	139

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	41
Tabel 3.2 Faktor Individu.....	45
Tabel 3.3 Faktor Kepemimpinan.....	47
Tabel 3.4 Faktor Tim.....	49
Tabel 3.5 Faktor Sistem.....	50
Tabel 3.6 Faktor Kontekstual.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Theory of Action and Job Performance: Best Fit</i>	23
Gambar 2.2 <i>Organizational Performance Factors</i>	25
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Otoritas Jasa Keuangan.....	66
Gambar 4.2 Peta Lokasi Kantor Pusat OJK.....	71
Gambar 4.3 Gedung Kantor Pusat Otoritas Jasa Keuangan.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja organisasi adalah indikator untuk mengukur tingkatan prestasi yang dapat mencerminkan keberhasilan sebuah organisasi. Menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia¹ kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja organisasi sangat berkaitan dengan organisasi, karena kinerja organisasi adalah salah satu cara pengukuran apakah organisasi tersebut berhasil atau dikatakan baik. Untuk itu perlu membahas secara singkat mengenai apa itu organisasi dan sejauh mana kinerja organisasi memiliki dampak terhadap organisasi itu sendiri.

Organisasi merupakan suatu tempat bagi para individu yang sedang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan pribadi maupun tujuan organisasi. Dalam suatu organisasi terdiri dari banyak elemen seperti nilai, visi, misi, aturan, profesionalisme, insentif, sumberdaya, rencana kerja. Namun peran manusia adalah faktor yang paling penting untuk mencapai tujuan organisasi, karena manusia sebagai faktor penggerak dan jalannya sebuah organisasi. Stephen Robbins berpendapat bahwa organisasi merupakan kelompok atau entitas dalam kehidupan sosial yang dikoordinasikan dan dilakukan dengan sadar yang dibatasi oleh hal yang

¹ Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Bandung, Indonesia: Alfabeta. Hal 175

dapat diidentifikasi, organisasi bekerja secara berkesinambungan dan terus menerus demi mencapai tujuan organisasi².

Organisasi Publik adalah suatu organisasi yang memiliki tujuan yang berbeda dengan organisasi pada umumnya yaitu organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam menyediakan layanan barang dan jasa bagi publik. Sementara menurut Mardiasmo organisasi publik adalah suatu entitas yang bertujuan menyediakan barang publik dan pelayanan publik dalam memenuhi hak publik³. Ada banyak organisasi publik di Indonesia yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan undang-undang yang berlaku, namun untuk penelitian ini organisasi publik yang menjadi fokus utama dalam penelitian adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga negara atau organisasi publik yang bersifat Independen dan lepas dari campur tangan pihak lain dengan tujuan yaitu untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan dalam sektor jasa keuangan meliputi perbankan, pasar modal dan sektor jasa keuangan non-bank seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya. Hal ini diatur pada undang-undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁴

² Stephen P. Robbins, *Organizational Theory : The Structure and Design of Organization*, Englewood Cliffs : Prentice-Hall, Hal 4

³ Mardiasmo, (2002), *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta, Andi. Hal 121

⁴ OJK, "FAQ Otoritas Jasa Keuangan", diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Keuangan.aspx>, pada tanggal 15 September 2020 pukul 18.39

Pembentukan OJK adalah cara pemerintah Republik Indonesia untuk memberikan tanggung jawab kepada lembaga yang mampu menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan pada sektor keuangan di Indonesia. sebelumnya fungsi pengawasan terhadap sektor keuangan ditugaskan kepada Bank Indonesia (BI), namun pemerintah merasa perlu membuat lembaga khusus yang secara spesifik bertugas dalam hal pengawasan pada sektor keuangan di Indonesia⁵.

Awal terbentuknya OJK karena perekonomian Indonesia sedang menghadapi gejolak ekonomi global pada Tahun 2013⁶. Sehingga pemerintah perlu mengambil langkah awal dengan membuat lembaga independen, agar Bank Indonesia fokus dalam tugasnya yaitu menetapkan kebijakan strategis mengenai moneter. Dan OJK dapat fokus pada aspek pengawasan terhadap lembaga non-bank, dengan ini BI dan OJK memiliki tugas secara spesifik dan tanggung jawabnya masing-masing. Secara garis besar pembentukan OJK adalah persatuan dari tiga lembaga antara lain kementerian keuangan, badan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan (BAPEPAM-LK) serta Bank Indonesia.

Dalam mengukur keberhasilan suatu organisasi tentunya ada berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi, Salah satunya dengan mengukur kinerja organisasi tersebut. dalam hal ini OJK termasuk salah satu organisasi publik yang bersifat independen, lantas apakah OJK dapat menjalankan fungsinya dengan baik, untuk

⁵ Iris Gera, VOA Indonesia, "OJK Resmi Ambil Alih Tugas Pengawasan Perbankan dari BI", diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/ojk-resmi-ambil-alih-tugas-pengawasan-perbankan-dari-bi/1820703.html>, pada tanggal 15 September 2020 pukul 18.45

⁶ Okefinance, "Ekonomi RI Terancam Krisis di 2013", diakses dari <https://economy.okezone.com/read/2013/12/25/20/917226/ekonomi-ri-terancam-krisis-di-2013>, pada tanggal 15 September 2020 pukul 19.03

mengetahui hal tersebut diperlukan penelitian untuk mengukur kinerja OJK dengan dilakukan penelitian mengenai kinerja organisasi tentunya akan mengetahui hal positif maupun negatif dari suatu organisasi.

Organisasi dalam menjalankan perannya kemungkinan besar bergantung pada individu serta sumber daya organisasi, teknologi dan informasi memiliki peranan penting dalam menjalankan kinerja organisasi. Tanpa faktor-faktor tersebut kinerja organisasi dapat berjalan ke arah yang lebih buruk. Sama halnya dengan OJK yang perlu faktor tersebut agar kinerja OJK baik, namun setelah aktif beroperasi sejak tahun 2013 dalam menjalankan fungsi pengaturan dan pengawasan, banyak pihak yang beranggapan bahwa kinerja OJK tidak cukup baik dalam menjalankan tugasnya⁷.

OJK menjadi sorotan utama dalam kasus gagal bayar klaim nasabah yang menimpa PT Asuransi Jiwasraya⁸, Penyebabnya adalah OJK dianggap gagal melakukan fungsi pengawasan terhadap lembaga keuangan non-bank.⁹ Pengadilan Kejaksaan Agung mengungkap ada peranan Deputy Komisioner Pengawasan Pasar Modal IIA OJK sebagai tersangka dalam kasus gagal bayar PT Asuransi.¹⁰ Lebih

⁷ Ari Nugroho, The Finance, "Raport OJK 2020 : Kinerja OJK Buruk", diakses dari <https://thefinance.co.id/economy-business/raport-ojk-2020-kinerja-ojk-buruk/>, pada tanggal 16 September 2020 pukul 13.20

⁸ Lidya Julita Sembiring, CNBC Indonesia, "Jadi Sorotan ini Kata Industri Soal Pengawasan Asuransi!" diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200205205823-4-135655/jadi-sorotan-ini-kata-industri-soal-pengawasan-asuransi>, pada tanggal 16 September 2020 pukul 13.32

⁹ Roy Franedy, CNBC Indonesia, "Penjelasan Lengkap OJK Soal Pengawasan & Penyehatan Jiwasraya", diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191219185325-17-124550/penjelasan-lengkap-ojk-soal-pengawasan-penyehatan-jiwasraya>, pada tanggal 16 September 13.35

¹⁰ Wilda Nufus, detiknews, "Kejagung Ungkap Peran Pejabat OJK yang Jadi Tersangka Baru Kasus Jiwasraya", diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5068593/kejagung-ungkap-peran-pejabat-ojk-yang-jadi-tersangka-baru-kasus-jiwasraya>, pada tanggal 16 September 2020 pukul 20:29

lanjut kasus ini berkembang menjadi kasus korupsi Karena kelalaian individu dari pegawai OJK. OJK sendiri tidak ada badan pengawas yang bertanggung jawab secara langsung dalam mengawasi kinerja OJK. Sebetulnya ada lembaga yang mengawasi yaitu DPR komisi XI namun tidak turun secara langsung dalam mengawasi kinerja OJK. Hasilnya Deputi Komisioner Pengawasan OJK tersebut tidak bekerja sesuai dengan prosedur¹¹. Dari kasus korupsi tersebut mengindikasikan bahwa faktor individu di OJK buruk. Armstrong dan Baron menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi adalah faktor individu. selain faktor individu Armstrong dan Baron juga faktor kepemimpinan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi. dari kasus korupsi tersebut mengindikasikan bahwa pemimpin di OJK lalai dalam mengawasi pekerjaan bawahannya, jadi kasus korupsi juga mengindikasikan faktor kepemimpinan di OJK buruk.

Selain kasus Jiwasraya ternyata kasus serupa terjadi pada lembaga BumiPutera, kasusnya sama persis dengan Jiwasraya yaitu gagal bayar klaim selama 2 tahun terakhir, sehingga banyak nasabah yang mulai takut untuk berinvestasi pada Bumiputera¹². Lebih lanjut Bumi Putera sering menjadi isu karena dianggap akan bangkrut. Sudah dua tahun terakhir gagal membayar klaim asuransi nasabah menjadi pertanyaan, lalu untuk apa lembaga asuransi berdiri jika tidak bisa melakukan fungsinya yaitu membayar klaim nasabah. Untuk itu OJK diharapkan

¹¹ OJK. "FAQ Otoritas Jasa Keuangan", diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Keluangan.aspx>, pada tanggal 15 September 2020 pukul 18.00

¹² Wibi Pangestu Pratama, Finansial Bisnis, "DPR Minta OJK Tindak Cepat Kasus AJB Bumi Putera 1912, dilansir dari <https://finansial.bisnis.com/read/20200715/215/1266448/dpr-minta-ojk-tindak-cepat-kasus-ajb-bumiputera-1912>, pada Tanggal 15 September 2020 pukul 18.17

bertindak cepat untuk melakukan rekonsiliasi dan rekonstruksi terhadap BumiPutera.

Alasan utama buruknya kinerja OJK yaitu pada aspek kepemimpinan. Banyak kalangan merasa pemimpin OJK tidak memiliki kapabilitas yang cukup untuk menjadi pemimpin OJK. Kepemimpinan di OJK merupakan faktor utama jalanya organisasi sehingga jika pemimpin OJK kinerjanya buruk otomatis kinerja OJK sebagai organisasi juga buruk. Alasan utama banyak pihak menyimpulkan kinerja pemimpin OJK buruk karena tidak mampu menindak tegas dan melakukan pencegahan terhadap Deputy Komisioner Pengawasan Pasar Modal IIA OJK sebagai tersangka korupsi pada kasus PT Jiwasraya. kasus Jiwasraya dan Bumiputera juga membuktikan bahwa buruknya faktor kepemimpinan di OJK karena pemimpin yang memiliki tugas untuk mengawasi dua lembaga asuransi tersebut lalai menjalankan tugasnya. Dalam teori kinerja organisasi menurut Armstrong dan Baron faktor kepemimpinan merupakan salah satu faktor kinerja organisasi.

Pada tahun 2019 sebuah lembaga survei bernama Citiasia yang bekerjasama dengan biro riset infobank yaitu sebuah majalah ekonomi, melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan mode *metode purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel *non-random* karena objek dan subjek yang dipilih didasarkan pada pertimbangan tertentu¹³. Penelitian ini mengambil 182 responden pada tingkatan manajer ke atas dari 144 industri perbankan, lembaga pembiayaan

¹³ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

(*multifinance*), asuransi dan lembaga keuangan lainnya¹⁴. Pada penelitian ini Citiasia, melakukan penelitian terhadap lima fungsi utama OJK antara lain :

1. Fungsi pengaturan dan pengawasan kelembagaan
2. Fungsi pengaturan dan pengawasan Kesehatan
3. Fungsi pengaturan dan pengawasan kehati-hatian
4. Fungsi pemeriksaan
5. Fungsi perlindungan konsumen

Dilansir dari hasil penelitian dari Citiasia jika dikalkulasikan keseluruhan persentase indeks kinerja maka OJK akan mendapatkan persentase sebesar 59.3%, hal ini dikemukakan oleh Direktur Riset Citiasia Achmad Yuniarto¹⁵. Persentase kinerja OJK sangat rendah karena beberapa responden memberikan *highlight* pada ketidakjelasan arah pengembangan industri keuangan dan lemahnya penguatan mengenai pemahaman bisnis dan teknis regulator, selain itu kurangnya peran mediasi dan edukasi mengenai aturan untuk pemegang saham¹⁶.

Menurut ekonom sekaligus mantan Gubernur Bank Indonesia Burhanuddin Abdullah, keberadaan OJK bukan sebuah solusi untuk mengatasi krisis ekonomi global pada tahun 2013.¹⁷ OJK diberikan pendanaan berdasarkan APBN yang

¹⁴ Suheriadi, infobanknews, “Raport OJK 2020 : Kinerja OJK Buruk”, diakses dari <https://infobanknews.com/topnews/raport-ojk-2020-kinerja-ojk-buruk/>, pada tanggal 16 September 2020 pukul 20.34

¹⁵ SmartnationID, “Rilis PERS OJK”, diakses dari <https://smartnation.id/2020/01/28/survei-ojk/>, pada tanggal 18 September 2020 pukul 22.34

¹⁶ Ade Miranti Karunia, Kompas, “Begini Hasil Survei atas Kinerja OJK”, diakses dari <https://money.kompas.com/read/2020/01/28/213000926/begini-hasil-survei-atas-kinerja-ojk>, pada tanggal 18 September 2020 pukul 23.48

¹⁷ Adi Wikanto, Kontan, “Burhanudin : Batalkan Saja Pembentukan OJK”, diakses dari <https://nasional.kontan.co.id/news/burhanuddin-batalkan-saja-pembentukan-ojk-1>, pada tanggal 10 Februari pukul 04.21

cukup besar dibandingkan lembaga pemerintahan lainnya. Untuk itu hadirnya OJK dirasa memberatkan keuangan negara Indonesia karena sistem penggajian di Indonesia mengenal honorarium yaitu imbalan yang diberikan kepada PNS maupun non-PNS dan jumlahnya cukup besar namun tidak memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat. Apalagi maraknya terjadi investasi-investasi bodong serta banyaknya Lembaga Keuangan Mikro palsu yang sangat merugikan masyarakat secara finansial. Dengan uang yang sudah digelontorkan pemerintah seharusnya kinerja OJK jauh lebih baik daripada lembaga keuangan negara yang lainnya.¹⁸ Dari kasus tersebut hal ini berkaitan dengan faktor sistem di OJK, dimana para pegawai OJK menerima gaji yang cukup besar dibandingkan lembaga keuangan yang lain di Indonesia maka sudah sewajibnya para pegawai OJK bekerja lebih maksimal untuk menyelesaikan masalah pada sektor keuangan di Indonesia.¹⁹

Dari kasus yang sudah dideskripsikan seperti kasus gagal bayar Jiwasraya dan Bumiputera, kasus korupsi Pegawai OJK dan faktor pemimpin OJK yang dianggap tidak kompeten. DPR dan masyarakat menganggap kinerja OJK buruk dan patut dipertanyakan. Dengan deskripsi tersebut peneliti merasa bahwa kasus-kasus tersebut dapat dijadikan alasan untuk meneliti kinerja OJK yang dianggap banyak pihak buruk, sehingga peneliti memiliki jawaban yang *real* dan mengetahui

¹⁸ Desmond J. Mahesa, “*Mempertanyakan Kinerja OJK, Kenapa tidak Dibubarkan Saja*” diakses dari <https://www.law-justice.co/artikel/85758/mempertanyakan-kinerja-ojk-kenapa-tidak-dibubarkan-saja/>, pada tanggal 8 Februari 2021 pukul 23.24

¹⁹ Selfie M. Jannah, Tirto, “DPR Usul OJK Dibubarkan Sebab Banyak Jasa Keuangan Bermasalah”, diakses dari <https://tirto.id/dpr-usul-ojk-dibubarkan-sebab-banyak-jasa-keuangan-bermasalah-et5M>, pada tanggal 14 Februari 2021 Pukul 02.23

faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kinerja OJK dianggap buruk oleh banyak pihak khususnya masyarakat.

Peneliti juga mencari informasi awal mengenai kinerja OJK yang buruk melalui media daring, media terpercaya di Indonesia seperti CNN, Kompas, Detik banyak menulis berita tentang kinerja OJK yang buruk. Namun ada satu media yang bernama Law Justice yang secara keras dan frontal mengkritik kinerja OJK dan berharap OJK dapat dibubarkan alasannya karena tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kepentingan masyarakat. Selain itu masyarakat sangat berharap OJK membentuk dewan pengawas yang berasal dari pihak eksternal OJK, dengan dibentuk dewan pengawas dari pihak eksternal sehingga lebih mudah dipercaya dibandingkan dewan pengawas yang dibentuk dari pihak OJK. Dewan pengawas dapat dibentuk dari wakil pemerintah untuk melakukan pengawasan secara langsung terhadap kinerja OJK²⁰. Menurut teori Armstrong dan Baron faktor kontekstual membahas mengenai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Tidak adanya dewan pengawas yang mengawasi kinerja OJK secara langsung mengindikasikan bahwa kasus tersebut adalah masalah pada faktor kontekstual.

Dalam mencari jawaban atas penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Armstrong dan Baron (1998:15) yang berpendapat bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi antara lain

1. Faktor Individu

²⁰ Desmon J. Mahessa, Law-Justice “*Mempertanyakan Kinerja OJK, Kenapa Tidak Dibubarkan Saja?*” diakses dari <https://www.law-justice.co/artikel/85758/mempertanyakan-kinerja-ojk-kenapa-tidak-dibubarkan-saja/>, pada tanggal 18 September pukul 23.50

2. Faktor Kepemimpinan
3. Faktor Tim
4. Faktor Sistem
5. Faktor kontekstual

Lima faktor kinerja organisasi dari Armstrong dan Baron merupakan *grand theory* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan hipotesis awal bahwa. kinerja OJK buruk karena beberapa faktor kinerja organisasi yang masih buruk. Penelitian ini diberi judul “Faktor-Faktor kinerja organisasi di Otoritas Jasa Keuangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut :

- Apa saja faktor-faktor yang Mempengaruhi kinerja organisasi di Otoritas Jasa Keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

- Menentukan dan mengidentifikasi faktor-faktor kinerja organisasi di Otoritas Jasa Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

- Dengan adanya data empiris pada penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian pada topik yang serupa.
- Sebagai referensi kepada Otoritas Jasa Keuangan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi 7 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut. BAB I (Pendahuluan) berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dan BAB II (Kerangka Teoritis) Bab ini berisi literatur yang relevan dengan masalah yang dipelajari. Bagian kedua membahas tentang hubungan antara konsep penelitian dan mendeskripsikan kontribusi penelitian studi. BAB III (Metode Penelitian) Pada bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Lokasi Penelitian, Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Pengumpulan Data serta Metode Analisis Data yang digunakan untuk membantu dan mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian secara tepat dan baik.

Pada BAB IV (Profil Penelitian) Bab ini membahas profil dari organisasi yang menjadi objek penelitian, bab ini membahas mengenai tujuan, tugas dan fungsi serta visi & misi organisasi yang diteliti. BAB V (Temuan) Pada bab ini menjelaskan temuan dari hasil wawancara dan observasi dengan narasumber yaitu pegawai Otoritas Jasa Keuangan. BAB VI Analisis) Pada bab ini menjelaskan hasil

analisis data dari temuan faktor-faktor kinerja organisasi di Otoritas Jasa Keuangan.

BAB VII (Kesimpulan & Saran) Pada bab ini menjelaskan kesimpulan

dari hasil penelitian serta memberikan saran dan referensi bagi Otoritas Jasa Keuangan.